

Ekologi dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abata Lombok

Irpan¹, Herni Sudiati²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

ABSTRACT - This study is grounded in the importance of integrating Islamic values and environmental awareness in the educational process. It aims to analyze the management of ecological da'wah in shaping the Islamic character of students at SDIT Abata Lombok. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that ecological da'wah is implemented through management functions, including planning, organizing, actuating, and controlling. Various activities such as outing classes, waste management, outdoor learning, snack time habituation, and the utilization of recycled materials have been shown to contribute to the development of students' Islamic character, particularly in terms of responsibility, discipline, and environmental awareness. The study concludes that systematically managed ecological da'wah is effective in shaping students' character. Future research is recommended to employ quantitative or mixed-method approaches.

ABSTRAK - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi nilai keislaman dan kepedulian lingkungan dalam proses pendidikan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis manajemen dakwah ekologi dalam membentuk karakter Islami siswa di SDIT Abata Lombok. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah ekologi diterapkan melalui fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berbagai kegiatan seperti outing class, pengelolaan sampah, pembelajaran di alam terbuka, snack time, dan pemanfaatan barang bekas terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter Islami siswa, terutama pada aspek tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah ekologi yang dikelola secara sistematis efektif dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran.

Vol. 2 No. 1 (2026): Maret
pp. 27–39

Corresponding Author

✉ irpan@uinmataram.ac.id

✉ 210305028herniudiati@uinmataram.ac.id

Article History

Submitted: 15 Maret 2026

Accepted: 23 Maret 2026

Published: 27 Maret 2026

Keywords -

[ecological da'wah; educational management; Islamic character; environmental education; experiential learning.]

Kata Kunci -

[dakwah ekologi; manajemen pendidikan; karakter Islami; pendidikan lingkungan; pembelajaran berbasis pengalaman.]



INTRODUCTION

Keberadaan alam semesta beserta seluruh komponennya merupakan ciptaan Allah SWT yang tersusun secara harmonis dan memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam menopang kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, alam tidak hanya dipahami sebagai objek pemanfaatan, tetapi juga sebagai amanah yang harus dijaga keseimbangannya. Prinsip keseimbangan (*mizan*) menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi pada hakikatnya merupakan akibat dari perilaku manusia yang tidak selaras dengan nilai-nilai ilahiah. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan menjadi bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Dalam realitas kontemporer, kondisi lingkungan menunjukkan kecenderungan yang semakin mengkhawatirkan. Berbagai bencana ekologis seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan terjadi dengan intensitas yang meningkat. Fenomena ini tidak terlepas dari aktivitas manusia yang cenderung eksploitatif dan kurang memperhatikan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, permasalahan lingkungan tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga mencerminkan krisis moral dan spiritual manusia dalam memaknai relasinya dengan alam (Dina et al., 2026; Kafabihi, 2025).

Menghadapi kondisi tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh dimensi nilai dan spiritualitas. Islam sebagai sistem nilai memberikan landasan etis melalui konsep khalifah, amanah, dan *mizan*, yang menegaskan pentingnya tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah dakwah ekologi, yaitu upaya penyampaian ajaran Islam yang berorientasi pada kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui berbagai metode, baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan nyata (Fadil et al., 2025; Mahrus, 2024).

Dalam bidang pendidikan, dakwah ekologi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi dan kemajuan teknologi turut memengaruhi perilaku siswa, seperti menurunnya kepedulian terhadap lingkungan dan lemahnya penghayatan nilai keagamaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan kesadaran ekologis dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis (Habibi, 2025; Zulfikar, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis lingkungan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa, sementara pendidikan karakter berbasis nilai Islam efektif dalam membentuk perilaku religius. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memisahkan antara aspek lingkungan dan aspek keagamaan, serta belum banyak yang mengkaji integrasi keduanya dalam perspektif manajemen dakwah di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu (Derysmono & Mohamoud, 2025; Muazaroh, 2025).

Secara teoritik, penelitian ini berpijak pada konsep manajemen dakwah yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta teori pendidikan karakter



yang menekankan pentingnya pembiasaan dan pengalaman langsung dalam proses internalisasi nilai. Integrasi kedua pendekatan ini memberikan kerangka konseptual dalam memahami bagaimana dakwah ekologi dapat dikelola secara sistematis untuk membentuk karakter Islami siswa (Setyowati, 2025; Yusandi, 2026).

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memiliki unsur keterbaruan (novelty) pada upaya mengintegrasikan konsep dakwah ekologi dengan fungsi manajemen pendidikan dalam membentuk karakter Islami siswa, khususnya pada konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu. Pendekatan ini belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam melihat bagaimana proses manajerial dakwah berkontribusi secara langsung terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dakwah ekologi dalam membentuk karakter Islami siswa di SDIT Abata Lombok, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses implementasi dakwah ekologi dalam pembentukan karakter Islami siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara kontekstual, menelusuri makna di balik tindakan, serta menangkap dinamika interaksi sosial yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Abata Lombok yang dipilih secara purposif, dengan pertimbangan bahwa institusi ini telah mengintegrasikan program berbasis lingkungan ke dalam praktik pendidikan keislaman. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah ekologi. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka terhadap program yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data di lapangan. Untuk mendukung proses tersebut, digunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, serta lembar dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan program dakwah ekologi, termasuk kebiasaan, interaksi, dan praktik lingkungan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci untuk menggali informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, arsip sekolah, serta dokumen lain yang relevan.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data mentah yang diperoleh di lapangan.



Kedua, penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan.

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengonfirmasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula member check, yaitu proses konfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna yang ditangkap peneliti.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, antara lain dengan meminta persetujuan informan sebelum wawancara, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menggunakan data semata-mata untuk kepentingan akademik. Seluruh proses penelitian dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Perencanaan (Planning) Dakwah Ekologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dakwah ekologi di SDIT Abata Lombok tidak bersifat insidental, melainkan dirancang secara sistematis sebagai bagian dari arah kebijakan pendidikan sekolah. Perencanaan berangkat dari visi institusi yang menekankan pembentukan karakter Islami dan kepedulian terhadap lingkungan. Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam program yang operasional melalui kurikulum, kegiatan tematik, serta pembiasaan harian siswa.

Secara praktis, proses perencanaan dilakukan melalui forum koordinasi antara kepala sekolah dan guru. Dalam forum ini dibahas jenis kegiatan, tujuan pembelajaran, serta strategi pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Temuan menunjukkan bahwa setiap program tidak hanya dirancang untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan dan sikap siswa terhadap lingkungan.





Gambar 2.1 Visi SDIT Abata Lombok

Deskripsi: Menunjukkan landasan nilai dan arah kebijakan yang menjadi dasar perencanaan program dakwah ekologi.

Dari perspektif analitis, perencanaan berbasis visi ini memperlihatkan adanya keselarasan antara tujuan normatif dan praktik pendidikan. Pendekatan seperti ini selaras dengan gagasan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi antara visi, kurikulum, dan implementasi program (Alfian et al., 2025; Julaeha, 2019). Selain itu, integrasi isu lingkungan ke dalam sistem sekolah menunjukkan pendekatan yang sejalan dengan pendidikan berkelanjutan yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan, nilai, dan tindakan (Marlina et al., 2024; Sarlivanti, 2025).

Yang menarik, dalam konteks penelitian ini, nilai keislaman tidak hanya menjadi latar belakang normatif, tetapi berfungsi sebagai kerangka operasional dalam menyusun kegiatan. Hal ini memperkuat bahwa dakwah ekologi bukan sekadar konsep, melainkan telah dirancang sebagai praktik pendidikan yang terstruktur.

2. Pengorganisasian (Organizing) Dakwah Ekologi

Pada tahap pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas di antara seluruh unsur sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pengarah kebijakan dan pengendali program, sementara guru berperan sebagai pelaksana sekaligus fasilitator pembelajaran. Siswa tidak hanya ditempatkan sebagai penerima program, tetapi dilibatkan sebagai pelaku aktif dalam setiap kegiatan.

Pengorganisasian tidak berhenti pada pembagian tugas formal, tetapi juga mencakup koordinasi berkelanjutan antar pihak. Dalam praktiknya, guru saling berkolaborasi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, sekaligus melakukan penyesuaian jika ditemukan kendala di lapangan.



Secara analitis, pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh desain awal, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kolaborasi dalam lingkungan pendidikan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program (Gunawan et al., 2025; Nugraha et al., 2025).

Lebih jauh, keterlibatan siswa sebagai subjek aktif memperkuat proses pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa perilaku terbentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Irama et al., 2024; Warini et al., 2023). Dengan demikian, pengorganisasian dalam penelitian ini tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga mendukung proses internalisasi nilai secara efektif.

3. Pelaksanaan (Actuating) Dakwah Ekologi

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari implementasi dakwah ekologi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan dilakukan melalui pendekatan berbasis pengalaman langsung yang memungkinkan siswa berinteraksi secara nyata dengan lingkungan.

Salah satu bentuk kegiatan adalah *outing class*, di mana siswa belajar langsung di lingkungan alam untuk mengenal tumbuhan.



Gambar 2.2 Outing class belajar tumbuhan

Deskripsi: Siswa mempelajari jenis dan fungsi tumbuhan melalui interaksi langsung dengan lingkungan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa keterhubungan dengan alam. Dalam analisis lebih lanjut, pendekatan ini memperkuat pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

Selain itu, kegiatan pengolahan sampah menjadi bagian penting dalam pembiasaan perilaku



ramah lingkungan.



Gambar 2.3 Belajar pengolahan sampah

Deskripsi: Siswa melakukan praktik pemilahan dan pengelolaan sampah.

Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui penjelasan, tetapi melalui praktik berulang.

Pembelajaran di alam terbuka juga menjadi bagian dari strategi pelaksanaan.





Gambar 2.4 Belajar di alam terbuka

Deskripsi: Aktivitas pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk memperkuat pengalaman belajar.

Pendekatan ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kegiatan snack time menjadi bentuk pembiasaan sederhana namun memiliki dampak signifikan.



Gambar 2.5 Kegiatan snack time



Deskripsi: Siswa membawa bekal sendiri sebagai bagian dari perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.

Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk mengurangi penggunaan plastik sekaligus membangun disiplin.

Selain itu, pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran kreatif juga diterapkan.



Gambar 2.6 Peta dari kertas bekas

Deskripsi: Siswa membuat karya dari bahan bekas sebagai bentuk kreativitas dan kepedulian lingkungan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman langsung (Haryati & Makarim, 2025; Radetyo & Kunchayono, 2025).

Yang menjadi nilai tambah dalam penelitian ini adalah integrasi nilai keislaman dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga spiritual.

4. Evaluasi (Controlling) Dakwah Ekologi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa dan refleksi setelah kegiatan berlangsung. Guru memberikan umpan balik sebagai bagian dari proses pembinaan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian akhir,



tetapi juga pada proses yang dilalui siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami perkembangan karakter siswa secara lebih komprehensif.

Secara analitis, pola evaluasi ini sejalan dengan konsep analisis data kualitatif yang menekankan pentingnya proses dalam memahami fenomena (Nurhayati et al., 2024; Setiyani et al., 2026). Evaluasi dalam konteks ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus perbaikan program.

5. Integrasi Temuan dan Keterbaruan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah ekologi di SDIT Abata Lombok dikelola melalui pendekatan manajerial yang sistematis. Integrasi antara nilai keislaman dan kesadaran lingkungan menjadi ciri khas utama.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian besar studi masih memisahkan pendidikan lingkungan dan pendidikan keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya dapat diintegrasikan melalui pendekatan manajemen dakwah.

Dengan demikian, keterbaruan penelitian ini terletak pada:

- a) integrasi dakwah ekologi dengan manajemen pendidikan
- b) penerapan nilai Islam dalam pendidikan lingkungan
- c) pendekatan sistematis dalam pembentukan karakter

6. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah ekologi yang dikelola secara sistematis dapat menjadi model efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Model ini dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain dengan menyesuaikan konteks masing-masing.

7. Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran serta memperluas objek penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah ekologi di SDIT Abata Lombok telah berjalan secara sistematis melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, program disusun dengan berlandaskan visi sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kepedulian terhadap lingkungan. Tahap pengorganisasian menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga tercipta kolaborasi yang



mendukung keberhasilan program.

Pada tahap pelaksanaan, dakwah ekologi diwujudkan melalui berbagai kegiatan berbasis pengalaman langsung seperti outing class, pengelolaan sampah, pembelajaran di alam terbuka, pembiasaan snack time, serta pemanfaatan barang bekas. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap siswa yang mencerminkan karakter Islami, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan dan refleksi, sehingga memungkinkan perbaikan program secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi dakwah ekologi dengan pendekatan manajemen pendidikan mampu menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Keterpaduan antara nilai keagamaan dan kesadaran ekologis menjadi kekuatan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku.

Temuan ini menegaskan bahwa dakwah ekologi yang dikelola secara sistematis dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan dan degradasi moral. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki potensi untuk diterapkan pada lembaga pendidikan lain dengan penyesuaian terhadap konteks masing-masing.

REFERENCES

- Alfian, A., Komariah, A., Kurniady, D. A., & Herawan, E. (2025). *Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal: Strategi meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing.
- Derysmono, D., & Mohamoud, M. E. (2025). Strategi Manajemen Dakwah KH. Ahmad Dahlan: Integrasi Prinsip Islam dan Modern dalam Revitalisasi Pendidikan Islam. *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 83–105.
- Dina, T. A. F., Ilahana, A. D., Rohaimi, S. T., Ardiyanto, M. F., & Hami, W. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Krisis Ekologi dan Menumbuhkan Kesadaran Iman Terhadap Alam. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 6(1), 15–25.
- Fadil, M., Salam, S. F., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 21–33.
- Gunawan, S., Juanda, I., & Amanda, S. (2025). Implementasi Pendidikan Berkelanjutan melalui Literasi Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 5(1), 67–82.
- Habibi, M. (2025). Revitalisasi nilai ekoteologi dalam pendidikan agama Islam di era disruptif: Kajian integratif tasawuf dan STEM. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 2(1), 19–29.
- Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 40–46.
- Irama, D. I., Sutarto, S., & Risal, S. (2024). Implementasi teori belajar sosial menurut Albert



- Bandura dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 12(4).
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kafabihi, A. (2025). *Ecological Humanism Spiritual Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Mahrus, M. (2024). Transformasi pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ekologis pada siswa. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 109–122.
- Marlina, M., Daffa, I. S., Nina, N., Haris, H., & Salmawati, S. (2024). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Sains untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologis pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 5(1), 786–801.
- Muazaroh, M. D. (2025). Manajemen Dakwah sebagai Instrumen Ekopedagogi: Upaya Mewujudkan Masyarakat Islami yang Ramah Lingkungan. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 24(3), 962–974.
- Nugraha, M. S., Mardhiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. (2025). Strategi efektif kolaborasi sekolah dan komunitas dalam mendukung mutu pendidikan dasar. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 341–359.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Radetyo, I., & Kuncayono, K. (2025). Kajian Teoretis tentang Teori Experiential Integration dalam Pembelajaran IPA Terpadu untuk Pemahaman Konseptual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9851–9860.
- Sarlivanti, S. (2025). Integrasi Pendidikan Perubahan Iklim dalam Kurikulum dan Budaya Sekolah: Studi Kasus di SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 76–91.
- Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmalita, N., Irianto, I., Aryani, L., Fatubun, R. R., & Abdurahman, A. (2026). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyowati, D. R. (2025). *Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Biologi Di Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islamiyyah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.
- Yusandi, Y. (2026). Manajemen Integrasi Nilai Ekologis dalam Kurikulum Berbasis Cinta pada Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah. *Al-Idarah: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 16–27.
- Zulfikar, A. Y. (2025). Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Kesadaran Ramah Lingkungan sebagai Bagian dari Ibadah di Dayah Fathul Ainiyah Al-Aziziyah. *Journal of Islamic Education and Law*, 1(2), 75–83.



